

Seni Tari Sebagai Media Pendidikan Karakter: Penguatan Nasionalisme Pada Peserta Didik SMA

Risma Widia Ramadhanti¹, Dwi Retnani Srinarwati², Suyono³

^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

E-mail: widiarr10@gmail.com¹, dwiretnani@unipasby.ac.id²

Article History:

Received: 13 Juni 2026

Revised: 25 Juli 2026

Accepted: 03 Agustus 2026

Keywords: Seni Tari, Media Pendidikan Karakter, Nasionalisme, Peserta Didik SMA

Abstract: Ekstrakurikuler tari adalah kegiatan tambahan yang berkontribusi menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik, khususnya menjaga kebudayaan lokal yang merupakan bagian dari warisan bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik di SMA Antartika Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah peserta didik, guru PPKn, pembina ekstrakurikuler tari, wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Antartika Sidoarjo dilaksanakan dengan baik dan tersusun sistematis sebagai bagian dari program yang ada di sekolah. Kegiatan ini mendapatkan dukungan dari kebijakan, anggaran, dan sarana yang disediakan sekolah. Proses menumbuhkan dan menguatkan rasa nasionalisme di SMA Antartika Sidoarjo dilakukan dengan menggabungkan kegiatan di dalam dan di luar kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari memberikan kontribusi memperkuat rasa nasionalisme peserta didik. Kontribusi ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai-nilai kebangsaan, kedisiplinan, tanggung jawab, semangat kesatuan, dan kerja sama, serta sikap menghormati berbagai budaya.

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah proses penyatuan antara masyarakat, ekonomi, dan budaya secara global yang muncul sebagai dampak dari kemajuan teknologi, komunikasi, dan transportasi. Globalisasi menjadi salah satu fenomena yang terjadi dalam sejarah manusia yang bersifat dinamis, yaitu mengalami perkembangan. Di tengah pengaruh global dan kemajuan budaya modern yang semakin cepat, generasi muda dihadapkan pada tantangan melestarikan nilai-nilai kebangsaan. Globalisasi juga membawa tantangan besar, seperti pengaruh budaya luar yang bisa mempengaruhi dan mengubah nilai-nilai lokal (Julianty dkk., 2021). Generasi muda sering kali

terpengaruh pada cara hidup serta prinsip-prinsip Barat yang mengurangi semangat nasionalisme, mengurangi tradisi seperti gotong royong, dan mendorong pola hidup konsumtif dan individualis (Abdullah dkk., 2024). Globalisasi memengaruhi cara pandang generasi muda secara signifikan, sehingga menjadi kurang peduli terhadap nasionalisme (Nurhailiah dkk., 2025). Hal ini mengakibatkan penurunan nilai-nilai adat dan tradisi setempat, sehingga banyak generasi muda lebih memilih budaya Barat daripada menjaga warisan budaya Indonesia yang asli (Hibatullah, 2022). Perlunya pendekatan yang seimbang dalam memanfaatkan dampak positif globalisasi untuk kemajuan, sambil tetap mempertahankan keberlangsungan nilai-nilai tradisional yang merupakan bagian dari warisan budaya (Quraysy dkk., 2024).

Nasionalisme merupakan landasan penting dalam menjaga persatuan dan keharmonisan di tengah masyarakat Indonesia yang beragam. Kurangnya kesadaran tentang nasionalisme akan menjadi masalah yang serius jika tidak segera diatasi (Selek dkk., 2023). Pendidikan memiliki peran krusial dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan memiliki peran penting membentuk karakter peserta didik mencintai tanah air dan negaranya. Pembelajaran intrakurikuler memiliki waktu yang terbatas, sehingga pengembangan pendidikan karakter belum bisa dilakukan dengan maksimal di tengah tuntutan akademik. Sehingga, kegiatan di luar kurikulum dianggap sebagai sarana penting untuk membantu dan memperkuat proses pembentukan karakter peserta didik (Arifudin, 2022). Pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah di semua jenis pelajaran, baik bersifat akademis maupun non-akademis (Rasyid dkk., 2024). Pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan dengan penyampaian biasa, tetapi juga diimplementasikan melalui aktivitas atau tindakan nyata dalam berbagai aspek kehidupan peserta didik yang nantinya akan membentuk contoh dan pola kebiasaan (Ayulusiana & Srinarwati, 2025). Karakter tidak cukup diajarkan di dalam kelas dan harus juga diajarkan di luar kelas dalam bentuk contoh praktis (Srinarwati dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang diatur dalam (Permendikdasmen) Nomor 13 Tahun 2025 yang menyoroti pengembangan semua aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik serta pembentukan karakter untuk menciptakan individu Indonesia yang utuh.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pembelajaran yang bertujuan mendukung pendidikan akademik serta memperkuat elemen-elemen tertentu dalam kurikulum yang sudah ada. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang diselenggarakan sekolah, yang melibatkan peserta didik dengan tujuan memperkaya dan mengembangkan pengetahuan, menyalurkan minat dan bakat, serta memperkuat karakter peserta didik (Munajat, 2021). Ekstrakurikuler tari adalah salah satu kegiatan tambahan yang berkontribusi dalam menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik, khususnya melalui usaha untuk menjaga kebudayaan lokal yang merupakan bagian dari warisan bangsa Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional bisa menjadi wadah untuk menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik sehingga dapat terinternalisasi dalam diri dan jiwa mereka (Magdalena dkk., 2021). Peserta didik dikenalkan dan dilibatkan secara langsung dalam mempelajari serta menampilkan berbagai jenis tarian tradisional dari sejumlah daerah di Indonesia. Berdasarkan data dari penelitian yang dilakukan Nurpatimah (2022) menunjukkan 80% anak yang ikut serta dalam program pendidikan karakter yang menonjolkan nilai-nilai kebangsaan mengalami peningkatan dalam cara pandang positif terhadap lingkungan sosial dan budaya.

Melihat fenomena yang ada, sekolah perlu merumuskan rencana pendidikan nonformal yang relevan untuk mengatasi dampak negatif globalisasi terhadap semangat nasionalisme peserta didik. Salah satu metode yang efektif adalah melalui program ekstrakurikuler seni tari. Kegiatan ini tidak hanya menyediakan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan seni, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai budaya dan kebangsaan yang signifikansi

bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik di SMA Antartika Sidoarjo.

LANDASAN TEORI

Nasionalisme merupakan sikap cinta tanah air yang tercermin dalam kesadaran menjaga persatuan, menghargai keberagaman, dan melestarikan identitas bangsa. Pada era globalisasi, nilai nasionalisme menghadapi berbagai tantangan akibat masuknya budaya asing yang memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Penguatan nasionalisme perlu dilakukan melalui pendidikan agar peserta didik memiliki rasa bangga terhadap budaya bangsa dan mampu mempertahankan jati diri nasional. Pembentukan karakter nasionalisme ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas pendidikan yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menghayati nilai-nilai kebangsaan (Hidayat & Purnomo, 2021). Pendidikan karakter merupakan proses terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kebajikan yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan tindakan peserta didik. Implementasi pendidikan karakter yang dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri memungkinkan peserta didik mengalami secara langsung proses internalisasi nilai. Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter yang efektif adalah melalui kegiatan seni karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan menghargai orang lain (Sunarti dkk., 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari program sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, potensi, serta karakter peserta didik di luar jam pembelajaran. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan keterampilan hidup yang tidak selalu diperoleh di dalam pembelajaran formal. Ekstrakurikuler ini juga menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter karena peserta didik terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan yang menuntut kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama (Vandayanti dkk., 2019). Seni tari sebagai salah satu bentuk seni budaya yang mengandung nilai edukatif, estetis, dan sosial. Tari tradisional menjadi media pelestarian budaya karena memperkenalkan identitas daerah yang merupakan bagian dari kekayaan budaya nasional. Melalui keterlibatan dalam kegiatan seni tari, peserta didik dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa sekaligus meningkatkan kesadaran untuk menjaga warisan budaya Indonesia (Arlistiyanta dkk., 2024).

Ekstrakurikuler seni tari memiliki kontribusi yang signifikan dalam penguatan karakter nasionalisme peserta didik. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk mengenal, mempelajari, dan menampilkan budaya daerah sebagai bagian dari identitas bangsa. Proses latihan dan pementasan tari mendorong tumbuhnya nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, persatuan, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia. Ekstrakurikuler seni tari tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat seni, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang mampu memperkuat nasionalisme peserta didik di lingkungan sekolah (Nurbani dkk., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pemilihan metode kualitatif dengan desain studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tari berkontribusi dalam meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik. Aspek nasionalisme tidak dapat dinilai hanya dengan menggunakan angka atau data statistik, melainkan harus dianalisis melalui proses, makna, dan pengalaman pribadi peserta didik saat terlibat

.....

kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Antartika Sidoarjo. Data yang digunakan berasal dari beberapa sumber, yaitu: 1) peserta didik, untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, serta manfaat yang dirasakan peserta didik dalam keikutsertaan pada ekstrakurikuler tari; 2) guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, untuk memperoleh informasi mengenai konsep, nilai-nilai, dan sikap nasionalisme yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini; 3) pembina ekstrakurikuler tari, untuk memperoleh informasi proses pelaksanaan ekstrakurikuler tari serta jenis tari yang diajarkan; dan 4) wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari SMA Antartika Sidoarjo

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Antartika Sidoarjo sesuai dengan prinsip-prinsip dasar kegiatan ekstrakurikuler sebagai aktivitas pendidikan yang berlangsung di luar proses belajar mengajar di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan potensi, minat, bakat, dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, terungkap bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak dipandang sebagai tambahan semata, tetapi sebagai elemen penting dari program kesiswaan yang memiliki peranan strategis dalam pengembangan peserta didik. Dukungan sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terlihat dalam kebijakan pendanaan dan pengadaan sarana yang direncanakan dengan baik. Di sisi lain, sekolah juga menyediakan sarana yang dibutuhkan agar program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan baik. Ini sesuai dengan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam (Permendikdasmen) Nomor 13 Tahun 2025, yang menekankan pengembangan secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik serta pembentukan karakter untuk membentuk individu Indonesia yang utuh. Temuan ini menggambarkan adanya kesadaran institusional bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah alat vital dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Antartika Sidoarjo juga ikut serta secara aktif dalam berbagai acara yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti pertunjukan seni, peringatan hari nasional, acara seremonial, dan kegiatan kebudayaan lainnya. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan tersebut memberikan mereka pengalaman langsung dalam menampilkan budaya bangsa di area sekolah. Pengalaman ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri, kebanggaan terhadap budaya sendiri, serta sikap positif terhadap identitas bangsa. Peserta didik tidak hanya berfungsi sebagai penonton budaya, tetapi juga sebagai pelaku dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan di lingkungan pendidikan.

Keberadaan ekstrakurikuler tari di SMA Antartika Sidoarjo berfungsi sebagai sarana untuk mendidik karakter sekaligus sebagai media menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik. Dalam pembelajaran tari yang fokus pada pemahaman budaya, peserta didik tidak hanya belajar teknik gerak, tetapi juga diperkenalkan dengan sejarah, arti simbolik, serta nilai-nilai filosofis yang terdapat dalam tarian tradisional. Proses ini yang membantu membentuk pemahaman kognitif peserta didik mengenai keragaman budaya Indonesia yang menjadi bagian dari identitas nasional. Berdasarkan hasil observasi, metode latihan yang

digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari terbukti membantu menghasilkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab di kalangan peserta didik. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran yang cukup baik, ketepatan waktu saat mengikuti latihan, serta keseriusan peserta didik dalam melaksanakan setiap gerakan yang diajarkan. Di samping itu, peserta didik juga menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok, saling mendukung ketika menghadapi tantangan, serta dapat beradaptasi dengan ritme latihan kelompok. Temuan ini mendukung pandangan teoritis bahwa kegiatan seni, terutama seni tari, memiliki peran penting dalam pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kolaborasi di antara peserta didik. Keterlibatan dalam pertunjukan tari juga melatih peserta didik untuk berkolaborasi, memiliki disiplin, dan merasa bertanggung jawab. Proses latihan yang dilakukan dalam tim memerlukan solidaritas, kerja sama, serta saling menghormati atas perbedaan kemampuan dan sifat di antara anggota. Nilai-nilai ini merupakan elemen penting dari karakter nasionalisme, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam. Kegiatan ekstrakurikuler tari tidak hanya mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga memperkuat nilai persatuan dan kerja sama sebagai landasan kehidupan berbangsa.

2. Proses Menumbuhkan dan Memperkuat Rasa Nasionalisme Peserta Didik

Proses menumbuhkan nasionalisme di SMA Antartika Sidoarjo ini dilakukan melalui kegiatan akademis dan non akademis sebagai bagian dari pendekatan pembentukan karakter peserta didik. Dalam kegiatan akademis, terutama pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), guru secara sistematis menanamkan nilai-nilai cinta tanah air melalui proses belajar yang berfokus pada pembentukan sikap bertanggung jawab, kerja sama, toleransi, serta kesadaran sebagai bagian dari suatu bangsa dan negara. Berdasarkan wawancara dengan guru PPKn, nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dihubungkan dengan tindakan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan nasionalisme yang beranggapan bahwa nilai-nilai cinta tanah air muncul dari semangat kebangsaan yang diharapkan menjadi pedoman bagi perilaku warga negara dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara (Afandi dkk., 2023).

Selain melalui pembelajaran di kelas, upaya untuk menanamkan rasa nasionalisme diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler tari yang berfungsi sebagai media pembelajaran yang relevan dan pengalaman langsung. Kesadaran tentang nasionalisme peserta didik terbentuk dari pengalaman nyata yang mereka peroleh saat ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Saat menjalani latihan, peserta didik tidak hanya dilatih dalam gerakan tari, tetapi juga diajak untuk memahami asal-usul tarian, arti simbolis dari setiap gerakan, pakaian yang dikenakan, serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Pengetahuan ini membantu peserta didik menyadari bahwa tari tradisional adalah bagian dari warisan budaya bangsa yang memiliki nilai sejarah dan identitas nasional. Pendekatan ini selaras dengan teori nasionalisme konstruktivisme yang diungkapkan oleh Benedict Anderson, yang menegaskan bahwa nasionalisme terbentuk melalui interaksi sosial dan pendidikan yang menciptakan imajinasi kolektif masyarakat terhadap bangsanya. Dengan memahami nilai-nilai budaya dan berpartisipasi aktif dalam praktik tarian daerah, peserta didik membangun pemahaman tentang Indonesia sebagai sebuah komunitas budaya yang beragam namun tetap satu. Proses ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif dari nasionalisme, tetapi juga menciptakan ikatan emosional dan rasa bangga terhadap identitas nasional. Pembentukan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui kebiasaan, penerapan teladan, serta penyajian contoh sesuai situasinya (Bila & Kurniawan, 2023).

3. Tantangan yang Dihadapi Guru PPKn dalam Menerapkan Strategi Etika Berinternet di Kalangan Siswa

Ekstrakurikuler tari ini memiliki tujuan untuk memperkenalkan serta menjaga budaya setempat, terutama seni tari tradisional (Meli, 2022). Hasil penelitian di SMA Antartika Sidoarjo menunjukkan bahwa pengajaran tari tradisional dan tari kreasi dari berbagai daerah dapat menanamkan rasa nasionalisme dengan baik, dan juga meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai keragaman budaya yang ada di tanah air. Pembina kegiatan ekstrakurikuler tari memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan memandu kegiatan ekstrakurikuler (Shinta & Arif, 2023). Hal itu sejalan temuan penelitian yang dilakukan di SMA Antartika Sidoarjo, pembina tidak hanya mengajarkan teknik menari, tetapi juga mengedepankan pelestarian budaya melalui pengajaran tari tradisional dan tari kreasi serta penjelasan tentang makna filosofis dari tarian tersebut. Berdasarkan temuan yang didapat ditemukan bahwa peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari menunjukkan kebanggaan terhadap kebudayaan Indonesia. Hal ini terbukti saat perayaan Hari Guru pada 25 November 2025 di SMA Antartika Sidoarjo, di mana peserta didik tersebut menampilkan Tari Banjar Kemuning yang berasal dari Sidoarjo. Tari ini diciptakan pada tahun 1999 oleh Agustinus Heri Sugianto untuk festival kompetisi. Inspirasi tarian ini berasal dari sebuah desa nelayan yang terletak di pinggir laut di Kota Sidoarjo, Kecamatan Sedati, Desa Banjar Kemuning. Sejak tahun 2000, Tari Banjar Kemuning semakin dikenal dan membawa nama Sidoarjo dalam berbagai festival dan lomba. Tarian ini sering diperagakan dalam delegasi seni di taraf internasional dan telah menjadi salah satu representasi Indonesia (Himawan dan Pramutono, 2021).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, pemilihan jenis tarian yang diajarkan dilakukan dengan penuh pertimbangan, baik dari sudut pandang pedagogis maupun kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Pembina kegiatan ekstrakurikuler tari berusaha memilih tarian daerah yang tidak hanya mencerminkan budaya lokal Sidoarjo, tetapi juga memiliki aspek pendidikan dan estetika, serta sesuai dengan usia dan kemampuan peserta didik di tingkat SMA. Pertimbangan ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih mudah mengerti makna tarian, merasakan gerakan, serta meningkatkan minat dan kebanggaan terhadap budaya lokal mereka. Pemahaman makna budaya dalam setiap tarian dapat meningkatkan rasa keterikatan dan kebanggaan peserta didik terhadap budaya Indonesia. Rasa bangga ini terlihat pada semangat dalam berlatih, ketekunan dalam mempelajari tari, dan rasa percaya diri saat melakukan penampilan. Cinta tanah air ini dipahami sebagai kesadaran akan pentingnya mengenali, menghargai, dan melestarikan budaya yang merupakan bagian dari identitas bangsa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tari, peserta didik menunjukkan komitmen untuk menjaga warisan budaya dari pengaruh budaya asing.

Melalui pengalaman berkolaborasi, peserta didik menyadari bahwa perbedaan dalam kemampuan, karakter, dan latar belakang dapat menjadi kekuatan, bukan halangan, yang bisa dimaksimalkan melalui kerja sama yang seimbang. Mengetahui bahwa Indonesia adalah negara yang beragam. Hal ini sesuai penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan seni, seperti tarian, dapat meningkatkan pemahaman anak tentang keberagaman budaya dan memperkuat sikap saling menghormati (Aqilla & Mansyur, 2023). Mereka mengerti bahwa persatuan tercipta ketika setiap orang melihat dirinya sebagai bagian dari kelompok dan menghargai kontribusi anggota lainnya. Nilai persatuan yang terjalin melalui ekstrakurikuler tari sejalan dengan prinsip nasionalisme menekankan pentingnya kebersamaan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama sebagai suatu bangsa. Nasionalisme bukan hanya diungkapkan melalui simbol atau pernyataan resmi, tetapi juga melalui interaksi sosial sehari-

hari, termasuk kemampuan untuk bekerja sama, mengutamakan kepentingan bersama, serta menjaga keharmonisan di dalam komunitas. Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Antartika Sidoarjo menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai persatuan dan kesatuan dalam upaya membentuk karakter nasionalisme peserta didik.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Antartika Sidoarjo terlaksana dengan baik, terstruktur, dan mendapat dukungan dari kebijakan, anggaran, serta sarana sekolah. Penguatan nasionalisme dilakukan melalui integrasi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler seni tari terbukti memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan nasionalisme peserta didik, yang tercermin dari meningkatnya nilai-nilai kebangsaan, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, semangat persatuan, serta sikap menghargai keberagaman budaya. Sekolah yang diharapkan terus mengembangkan inovasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari, guru, dan pembina yang perlu mengintegrasikan nilai nasionalisme dalam setiap kegiatan, peserta didik diharapkan mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh sebagai upaya melestarikan budaya bangsa, dan peneliti selanjutnya dapat mengkaji peran dari ekstrakurikuler seni tari dengan pendekatan yang lebih luas memperoleh pemahaman komprehensif mengenai penguatan nasionalisme peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. R., Arvandi, F., Isnaini, R., Meilani, T., & Antonia, V. J. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap budaya Indonesia serta tantangan dalam mempertahankan rasa nasionalisme. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6866–6871. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1776>
- Afandi, A., Uliyanda, D., Safarini, F., Ramadhini, I. L., Rahmadia, I., Dewantara, J. A., & Putri, S. (2023). Nasionalisme di Indonesia. *Nusantara Hasana Journal*, 3(1), 76–83. <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i1.881>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Arlistiyanta, J., Azizah, M., & Paryati, P. (2024). Integrasi dimensi berkebinekaan global profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(1), 15-24. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v11i01.10068>
- Ayulusiana, W. E., & Srinarwati, D. R. (2025). Implementation of creative character of students through double track program at SMA Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 16(1). <https://doi.org/10.26418/j-psh.v16i1.87592>
- Bila, Z. S., & Kurniawan, M. I. (2023). Membangkitkan sikap nasionalisme siswa melalui penanaman nilai-nilai Pancasila di kelas VI SDN Kejapanan III. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1958–1967. <https://doi.org/10.21070/ups.2449>
- Hibatullah, F. A. (2022). Pengaruh globalisasi terhadap pembangunan. *Jurnal Pesona Dasar*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.24815/pear.v10i1.24283>
- Hidayat, M. F., & Purnomo, B. (2021). Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 1(1), 01-15. <https://doi.org/10.22437/jejak.v1i1.13274>
- Himawan, A. T., & Pramutomo, P. (2022). Identitas lokal Sidoarjo dalam koreografi Banjar Kemuning karya Agustinus Heri Sugianto. *Greget*, 20(2), 152–164. <https://doi.org/10.33153/grt.v20i2.4138>
- Julianty, A. A. (2022). Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas nasional bangsa

- Indonesia saat ini. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i1.3475>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Kurikulum pada Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Magdalena, I., Setyorini, A., & Kusminarti. (2021). Seni tari tradisional di Sekolah Dasar Sari Putra. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 158–172. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v3i1.1020>
- Meli, R. U. (2022). Penanaman karakter cinta tanah air bagi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.56393/pijar.v1i1.96>
- Munajat, J. (2021). Meningkatkan prestasi peserta didik bidang non akademik melalui penerapan manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler unggulan di SMP Negeri 1 Wado. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(2), 204–208. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i2.221>
- Nurbani, R. R., Fitriani, Y., & Arzaqi, R. N. (2024). Implementasi manajemen ekstrakurikuler tari dalam pembentukan karakter nasionalisme. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.859>
- Nurhauliah, D., Rosalinda, R., & Sartika, R. (2025). Pendidikan Pancasila sebagai sarana penguatan nasionalisme di tengah arus globalisasi. *Jurnal Citizenship Virtues*, 5(2), 162–168. <https://doi.org/10.37640/jcv.v5i2.2356>
- Nurpatimah, A. (2022). Penanaman sikap nasionalisme pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 4(1), 54–59. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i1.4360>
- Quraysyi, M. N. I., Sukma, O., & Susilo, R. K. D. (2024). Dampak globalisasi: Menelusuri perubahan moral dan karakter dalam masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 28493–28502. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17276>
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Selek, A. S. D., Zaman, A. Q., & Lestari, B. B. (2023). Upaya meningkatkan semangat nasionalisme siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas X SMA ITP Surabaya. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 97–104. <https://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1132>
- Shinta, V. A., & Arif, D. B. (2023). The role of dance extracurriculars in forming the character of love for the homeland at SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/sosial.v4i1.1020>
- Srinarwati, D. R., Muhyi, M., Ardhiyanti, M., Prabowo, T. A., Samodra, I. K., Sutrisno, J., & Rahman, A. S. (2023). Development of character values forward (independent, active, honest and tenacious) at Taruna Development Intensive High School, Surabaya. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 12(2), 196–202. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v12i2.3108>
- Sunarti, S., Sukadari, S., & Antini, S. (2020). Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 26–42. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.27694>
- Vandayanti, A., Rasiman, R., & Untari, M. F. A. (2019). Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari ditinjau dari Peserta Didik dan Orangtua. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2), 176–185. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17906>
-